

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pola pikir serta upaya untuk menjaga kesehatan fisik dan mental pekerja secara khusus serta manusia secara keseluruhan . Selain itu, K3 merupakan upaya untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan perlindungan terhadap bahaya.sehat dalam arti sehat jasmani, rohani, dan emosi. Kesehatan dan keselamatan kerja harus dikelola dengan cara yang sama seperti aspek bisnis lainnya meliputi operasi, manufaktur, dan sumber daya. Aspek manusia, keuangan, dan pemasaran. Komponen K3 ini tidak akan mungkin dapat dijalankan. Manajemen tidak menyediakan strategi perencanaan dan pengelolaan K3 merupakan komponen dari keseluruhan struktur organisasi, Perencanaan, tanggung jawab, dan pelaksanaan, serta pemeliharaan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja saat mengelola bahaya terkait melalui kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja ILO (organisasi buruh internasional) mempromosikan dan memelihara kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (melalui organisasi) mencegah gangguan, yang tertinggi di antara semua jenis kesehatan karyawan, manajemen risiko, dan penyesuaian pekerjaan untuk setiap individu dan setiap orang pada pekerjaan mereka. Data terkini dari ILO menunjukkan bahwa, setiap tahun, di seluruh dunia 2,74 juta orang meninggal karena masalah yang terkait dengannya. pekerjaan. 86,3% kematian, atau sekitar 2,4 juta, disebabkan oleh penyakit terkait pekerjaan. Selain pekerjaan, lebih dari 380.000 (13,7 %) disebabkan oleh kecelakaan kerja. Banyak dari kecelakaan di

tempat kerja ini memiliki konsekuensi yang serius. Terkait dengan pendapatan pekerja (Rika Widianita, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010, alat perlindungan diri (APD) sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010)

Menurut (Marwati & Sunarno, 2024) setiap pengusaha diwajibkan menyediakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan sesuai standar bagi pekerja di tempat kerja guna melindungi mereka dari risiko kecelakaan dan bahaya kerja. Meskipun pengetahuan pekerja mengenai penggunaan APD sebagian besar tergolong baik, tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD masih rendah, yang dipengaruhi oleh ketersediaan APD yang belum lengkap serta tingkat pendidikan pekerja yang relatif rendah. Oleh karena itu, penyediaan APD yang sesuai standar serta pelatihan penggunaan APD sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menjaga keselamatan kerja.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah peranti penting yang dibutuhkan untuk melindungi individu dari potensi bahaya fisik serta risiko kesehatan yang tidak dapat diatasi hanya dengan pengendalian teknik atau pengendalian administratif. Pengendalian teknik berfokus pada penghilangan potensi bahaya yang berkaitan dengan mesin atau melalui proses desain yang lebih aman. Sementara itu, pengendalian administratif adalah pendekatan manajerial yang mencakup pengaturan waktu kerja agar para pekerja tidak terpapar pada risiko yang melebihi batas aman. Dengan demikian, pekerja dapat diharapkan hanya terpapar pada kondisi yang berada di bawah nilai ambang batas yang ditetapkan, sehingga tetap terlindungi (Sartina & Purnamawati, 2024).

Karyawan di PT LONDON SUMATERA berisiko tinggi terpapar bahan kimia berbahaya dan debu yang dapat menyebabkan masalah kesehatan serta kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perusahaan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan dalam menjaga diri mereka dari bahaya-bahaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyebarkan seberapa efektif pengetahuan pekerja tentang APD dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di unit area Karyawan. Materi yang disampaikan termasuk berbagai jenis APD yang diperlukan, cara yang tepat untuk menggunakannya, serta perlunya perawatan dan penggantian APD secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi sebelum dan setelah pemaparan untuk menilai pemahaman pekerja. Hasil dari pemaparan tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pekerja tentang pentingnya penggunaan APD yang tepat, dan penurunan jumlah kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian dalam memakai APD. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat serta mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan kesehatan para pekerja di PT LONDON SUMATERA (Simanjuntak et al., 2024).

Para pekerja berkomitmen untuk melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh atasan atau yang ditetapkan sebagai tanggung jawab utama mereka. Dalam menjalankan pekerjaan, karyawan perlu memiliki kemampuan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta komunikasi untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan ekspektasi organisasi atau lembaga tersebut. Namun, tingkah laku karyawan bisa berubah, termasuk kurangnya

rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban , partisipasi atau kehadiran yang tidak optimal , serta komunikasi yang tidak memenuhi harapan organisasi . Berdasarkan pandangan Agarwala (1993) , perilaku manusia terdiri dari tiga unsur : (1) perilaku dipicu oleh kebutuhan; (2) kebutuhan menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan ; dan (3) perilaku berorientasi pada pencapaian tujuan. Tingkah laku individu dalam organisasi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dan mendapatkan perlakuan yang adil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan . Jika karyawan atau individu tidak dapat memenuhi harapan atau kebutuhan mereka, hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja kerja dalam menyelesaikan tugas tersebut . Menurut Gibson, untuk memahami perbedaan yang ada antara individu dalam suatu organisasi , para manajer perlu mengamati dan mengenali setiap perbedaan yang muncul , mempelajari faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi, serta memahami hubungan antar variabel yang berkaitan dengan perilaku individu atau karyawan. Para manajer diharapkan bahwa setiap tugas yang diselesaikan oleh karyawan akan memberikan kontribusi pada tujuan yang diharapkan oleh pimpinan organisasi tersebut (Barbosa, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Pabrik PT. London Sumatera Utara terdapat masalah mengenai Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dikarenakan adanya 50 karyawan yang kurang pengetahuan mengenai pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti tidak menggunakan baju dan celana panjang, masker, sarung tangan, safety boots, topi dan pelindung muka (face shield). Sehingga dapat menimbulkan berbagai kecelakaan kerja yang berpotensi membahayakan kesehatan dan keselamatan pekerja.seperti keracunan mendadak dari paparan pestisida, cedera fisik, terpeleset atau terjatuh, dan gigitan serangan atau hewan berbahaya. Hal ini dapat dilihat dari cara

karyawan saat melakukan penyemprotan. Dari kenyataan tersebut, kemungkinan bahaya kecelakaan kerja pada karyawan dapat saja terjadi. Maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN PERILAKU KARYAWAN TERHADAP PENGGUNAAN APD KARYAWAN DI PT. LONDON SUMATERA SEI MERAH TANJUNG MORAWA TAHUN 2025.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Pabrik PT.London Sumatera Utara dengan jumlah 50 orang karyawan, ditemukan 15 orang menggunakan alat pelindung diri dengan benar dan 35 orang kurang pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti tidak menggunakan baju dan celana panjang, masker, sarung tangan, safety boots, topi dan pelindung muka (face shield). Sehingga dapat menimbulkan berbagai kecelakaan kerja yang berpotensi membahayakan kesehatan dan keselamatan pekerja.seperti keracunan mendadak dari paparan pestisida, cedera fisik, terpeleset atau terjatuh, dan gigitan serangan atau hewan berbahaya. Hal ini dapat dilihat dari cara karyawan saat melakukan penyemprotan. Dari kenyataan tersebut, kemungkinan bahaya kecelakaan kerja pada karyawan dapat saja terjadi (Talakua, 2023).

Dari latar belakang diatas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN PERILAKU KARYAWAN TERHADAP PENGGUNAAN APD KARYAWAN DI PT. LONDON SUMATERA SEI MERAH TANJUNG MORAWA TAHUN 2025”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan, sikap karyawan terhadap penggunaan APD pada PT. Lonsum Sei Merah.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan perilaku karyawan PT. Lonsum Sei Merah dalam penggunaan APD untuk pekerja ditinjau dari pengetahuan.

C.2 Tujuan Khusus

A. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan karyawan terhadap penggunaan APD di PT. Lonsum Sei merah.

B. Untuk mengetahui hubungan sikap karyawan terhadap penggunaan APD PT. Lonsum Sei Merah dalam penggunaan APD karyawan.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai faktor perilaku karyawan yang memengaruhi penggunaan APD di lingkungan kerja.

b. Sebagai bahan latihan dalam menerapkan teori kesehatan dan keselamatan kerja K3 yang sudah didapatkan di bangku kuliah

D.2 Manfaat Bagi Perusahaan

a. Menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan kebijakan K3, khususnya terkait penyediaan dan pengawasan penggunaan APD.

b. Mengurangi potensi kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja melalui peningkatan kesadaran dan kepatuhan penggunaan APD.

D.3 Manfaat Bagi Institusi

Menambah bahan bacaan di perpustakaan jurusan kesehatan

lingkungan.

A